

Analisis Pendapatan Usaha Nelayan Tuna *Hand line* di Dusun Parigi Negeri Wahai Kecamatan Seram Utara

Income Analysis of Hand line Tuna Fishermen Business in Parigi Wahai Hamlet North Seram

Revelto D. Moniharapon^{a*}, Johanis Hiariy^b, Dionisius Bawole^b

^aProgram Studi Magister Ilmu Kelautan, Pascasarjana, Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Teluk Ambon, Kota Ambon, Maluku, Indonesia

^bProgram Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Jurusan Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Teluk Ambon, Kota Ambon, Maluku, Indonesia

Article Info:

Received: 19 - 12 - 2023

in revised form: 29 - 12 - 2023

Accepted: 30 - 12 - 2023

Available Online: 30 - 12 - 2023

Kata kunci:

Nelayan tuna, produksi, pendapatan, Dusun Parigi

Keywords:

Tuna fishermen, production, income, Parigi Hamlet

Corresponding Author:

*E-mail:

reveltodergomoniharapon@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.30598/jcde.v1i2.11899>

Abstrak: Penangkapan ikan merupakan suatu usaha dalam kegiatan ekonomi yang dapat dipengaruhi oleh faktor produksi dalam mendapatkan keuntungan. Faktor produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya pengeluaran dan modal. Pancing ulur adalah alat tangkap yang memberikan kontribusi cukup besar dalam perekonomian perikanan di Dusun Parigi, Desa Wahai, Kecamatan Seram Utara, Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha nelayan tuna di Dusun Parigi, Desa Wahai, Kecamatan Seram Utara. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Sampel ditentukan sebanyak 50 orang dari 156 jumlah nelayan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023 sampai Agustus 2023. Hasil penelitian menunjukkan Pendapatan usaha nelayan tuna di Dusun Parigi adalah rata-rata Rp. 16.584.167,50, dalam jangka waktu 3 bulan.

Abstract: Fishing is a business in economic activities that can be influenced by production factors in obtaining profits. The production factors referred to in this study are expenses and capital. Line fishing is a fishing gear that contributes significantly to the fisheries economy in Parigi Hamlet, Wahai Village, North Seram District, Central Maluku Regency. This study aims to determine the business income of tuna fishermen in Parigi Hamlet, Wahai Village, North Seram District. This research is quantitative in nature with the sampling technique done by purposive sampling method. The sample was determined as many as 50 people out of 156 fishermen. This research was conducted from June 2023 to August 2023. The results showed that the business income of tuna fishermen in Parigi Hamlet was an average of Rp. 16,584,167.50, within a period of 3 months.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/). Copyright © 2023 to Authors

PENDAHULUAN

Sektor perikanan memiliki kontribusi dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, dapat dilihat dari produksi perikanan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Indonesia merupakan negara yang memiliki sumberdaya perikanan yang berlimpah, maka dari itu sektor perikanan di Indonesia memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan dan

menjadi sumber pendapatan negara termasuk dari Perairan Laut Maluku. Sektor perikanan memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa negara maju seperti negara-negara Eropa, Amerika Serikat, China dan Jepang (Fauzi, 2010). Hal ini pun terjadi di Indonesia, dimana sektor perikanan terus memberikan peningkatan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang membuat pemerintah memberikan perhatian lebih. Situasi ini menegaskan bahwa sumber daya perikanan adalah aset penting bagi negara jika bisa dikelola dengan baik akan memberikan manfaat yang maksimum bagi masyarakat (Firdaus, 2019).

Ikan Tuna merupakan salah satu jenis sumber daya perikanan yang memiliki potensi besar di Indonesia. Menurut Jaya *et al.* (2017), kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian bangsa Indonesia adalah perikanan tuna, khususnya dalam perolehan devisa negara dan masih mempunyai peluang untuk terus dikembangkan. Ikan tuna termasuk ikan yang memiliki harga jual yang tinggi karena ikan tuna diekspor ke negara-negara lain hingga ke Jepang, maka dari itu usaha penangkapan ikan tuna saat ini telah mengalami hasil penangkapan yang sangat tinggi dari ekonominya (Mulyadi *et al.*, 2015).

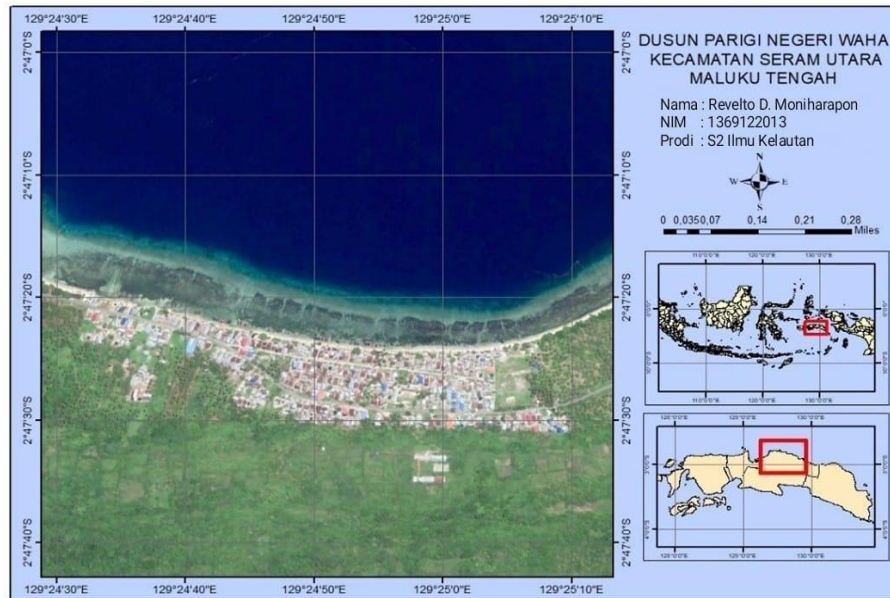
Subsektor perikanan tangkap di Dusun Parigi, Desa Wahai didominasi oleh perikanan skala kecil dengan menggunakan alat tangkap *hand line*. Pendapatan nelayan *hand line* di Dusun Parigi pada umumnya sangat tergantung dari jumlah hasil tangkapannya. Usaha penangkapan ikan yang dilakukan harus menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan sesuai dengan tujuan dari usaha tersebut. Sebagian besar orang yang melakukan usaha penangkapan kurang memperhatikan besarnya pengeluaran, penerimaan, keuntungan, dan efisiensi usahanya. Kegiatan usaha penangkapan ikan berhubungan dengan prinsip-prinsip usaha pada umumnya, segala yang diperlukan dipertimbangkan dengan matang antara biaya yang dikeluarkan dengan penerimaan yang diperoleh agar mendapatkan keuntungan. Analisis usaha dalam usaha perikanan sangat diperlukan mengingat ketidakpastian usaha yang cukup besar.

Analisis pendapatan dalam usaha perikanan sangat diperlukan dalam ketidakpastian usaha yang cukup besar. Dikarenakan nelayan berprespektif bahwa usahanya dapat berjalan dengan lancar tanpa perlu perhitungan dan manajemen usaha. Usaha penangkapan ikan yang dilakukan harus menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan sesuai dengan tujuan dari usaha tersebut (Mohu *et al.*, 2016). Analisis pendapatan selain untuk mengetahui efektivitas suatu investasi, analisis finansial juga dapat memperkirakan anggaran pengoperasian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis biaya dan pendapatan nelayan tuna *hand line* di Dusun Parigi, Desa Wahai.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni – Agustus 2023 di Dusun Parigi, Desa Wahai Kecamatan Seram Utara dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei (Sugiyono, 2022). Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan adalah unit usaha pancing tuna sebanyak 50 responden.

Metode Analisis Data

Analisis pengeluaran usaha mengukur total biaya pengeluaran yang digunakan dalam suatu usaha penangkapan baik untuk, perawatan peralatan, perbekalan dan hal lainnya. Menurut Soekartawi (2022), perhitungan pengeluaran nelayan digunakan formulasi rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC (total Cost) = Total biaya (pengeluaran)
FC (Fixed Cost) = Biaya tetap

VC (Variable Cost) = Biaya tidak tetap

Analisis pendapatan usaha merupakan ukuran jumlah pendapatan nelayan yang diperoleh dalam usaha penangkapan. Menurut Yusuf (2019), untuk menghitung pendapatan nelayan menggunakan formulasi rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR (Total Revenue) = Total pendapatan

P (Price) = Harga jual

Q (Quantity) = Hasil tangkapan

Analisis keuntungan usaha adalah suatu usaha yang dilakukan oleh nelayan untuk memperoleh keuntungan. Analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha yang dilakukan (Pratama *et al.*, 2012). Secara matematis keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Keuntungan

TR (Total Revenue) = Total pendapatan

TC (Total Cost) = Total biaya (pengeluaran)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penduduk di Dusun Parigi mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan. Aktivitas nelayan tuna *hand line* di Dusun Parigi sama halnya dengan aktivitas nelayan skala kecil pada umumnya. Umur nelayan tuna *hand line* di Dusun Parigi antara 30-60 tahun dimana pada kategori umur 30-35 sebanyak 10 orang atau 20%, umur 36-40 sebanyak 14 orang atau 28%, umur 41-45 sebanyak 4 orang atau 8%, umur 46-50 sebanyak 12 orang atau 24%, umur 51-56 sebanyak 6 orang atau 12% dan umur 56-60 sebanyak 4 orang atau 8%. Selain umur, tingkat pendidikan juga sering berpengaruh pada pola pikir seorang nelayan dalam mengadopsi teknologi dan keterampilan manajemen dalam mengelola bidang usahanya. Tingkat pendidikan nelayan di Dusun Parigi untuk SD berjumlah 16 orang (32%),

SMP berjumlah 20 orang (40%) dan SMA berjumlah 14 orang (28%). Hal ini dikarenakan nelayan lebih memilih memutuskan untuk bekerja menambah penghasilan ketimbang melanjutkan tingkat pendidikannya. Pengalaman melaut nelayan di Dusun Parigi ini berkisar antara 1-30 tahun.

Biaya Tetap

Menurut Sabria (2013), biaya tetap merupakan biaya yang harus dikeluarkan seseorang pengusaha meskipun usaha tersebut sedang tidak memproduksi. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah input yang dihasilkan. Berapa pun *input* yang diproduksi, biaya tetap sama saja (tidak berubah) atau dengan kata lain biaya tetap merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan dan tidak tergantung pada perubahan produksi. Biaya tetap usaha tuna *hand line* terbagi atas biaya perawatan dan penyusutan yang di sajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Komponen Biaya Tetap Usaha Perikanan Tuna Hand Line di Dusun Parigi

Responden	Biaya Tetap (Juni – Agustus)		
	Penyusutan (Rp)	Perawatan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	1.876.250	1.137.500	3.013.750
2	1.316.250	950.000	2.266.250
3	1.407.500	987.500	2.395.000
4	1.378.750	937.500	2.316.000
5	1.507.500	712.500	2.220.000
6	2.166.250	1.025.000	3.191.250
7	1.295.000	850.000	2.145.000
8	1.320.000	862.500	2.182.500
9	1.503.750	950.000	2.453.750
10	1.341.250	975.000	2.316.250
11	1.291.250	962.500	2.253.750
12	1.345.000	962.500	2.307.500
13	1.316.875	950.000	2.266.875
14	1.470.000	950.000	2.420.000
15	1.316.250	975.000	2.291.250
16	1.466.250	975.000	2.441.250
17	1.316.250	962.500	2.278.750
18	1.291.250	850.000	2.141.250
19	1.307.500	962.500	2.270.000
20	1.266.250	950.000	2.216.250
21	1.291.250	950.000	2.241.250
22	1.528.750	950.000	2.478.750
23	1.495.000	962.500	2.457.500
24	1.528.750	937.500	2.466.250
25	1.766.250	962.500	2.728.750
26	1.641.250	1.100.000	2.741.250
27	1.428.750	962.500	2.391.250

Responden	Biaya Tetap (Juni – Agustus)		
	Penyusutan (Rp)	Perawatan (Rp)	Jumlah (Rp)
28	1.770.000	1.012.500	2.782.500
29	1.345.000	950.000	2.295.000
30	1.501.250	850.000	2.351.250
31	1.245.000	950.000	2.195.000
32	1.245.000	950.000	2.195.000
33	1.916.250	975.000	2.891.250
34	1.766.250	975.000	2.741.250
35	1.356.250	937.500	2.293.750
36	1.495.000	950.000	2.445.000
37	1.203.750	962.500	2.166.250
38	1.315.000	950.000	2.265.000
39	1.140.000	962.500	2.102.500
40	1.508.750	950.000	2.458.750
41	1.295.000	950.000	2.245.000
42	1.507.500	950.000	2.457.500
43	1.351.250	950.000	2.301.250
44	1.351.250	950.000	2.301.250
45	1.420.000	962.500	2.382.500
46	1.820.000	1.000.000	2.820.000
47	1.420.000	950.000	2.370.000
48	1.507.500	950.000	2.457.000
49	1.870.000	1.000.000	2.870.000
50	1.366.250	950.000	2.316.250
Total	72.895.625	47.700.000	120.595.625
Rataan	1.457.912,50	954.000	2.411.913

Berdasarkan tabel 1 di atas maka dapat dijelaskan bahwa setiap kegiatan penangkapan tuna *hand line* rata-rata penyusutan yang dikeluarkan untuk *body* dan mesin adalah sebesar Rp. 1.457.912,5 sedangkan rata-rata biaya perawatan yang dikeluarkan untuk perbaikan *body*, perbaikan mesin dan perbaikan lainnya pada bulan Juni - Agustus sebesar Rp. 954.000, dengan pengeluaran terbesar pada responden 26 (Rp. 14.551.250) dan yang terkecil ada pada responden 16 (Rp 6.311.250), sedangkan untuk responden 1, 6, 26, 28, 33, 34, 46 dan 49 memiliki mesin berjumlah 2 unit. Penyusutan barang modal merupakan (*pocket cost*) yaitu biaya yang harus dialokasikan setiap tahun untuk menggantikan barang modal pada setiap umur ekonomis dari barang tersebut. Hal ini penting supaya kelanjutan usaha penangkapan dapat berlangsung secara optimal.

Biaya Variabel

Biaya variabel (*variabel cost*) adalah jumlah biaya total yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan (Mulyadi *et al.*, 2015). Biaya variabel adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan dan tergantung dari operasi penangkapan karena besarnya biaya variabel selalu berubah-ubah tergantung dari musim dan jumlah *input* yang digunakan. Pengeluaran biaya variabel selama pengamatan berlangsung meliputi: (1) pembelian Bahan

Bakar Minyak; (2) ransum; (3) pemberat. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh nelayan tuna pancing ulur (*hand line*) di Dusun Parigi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Komponen Biaya Variabel Usaha Perikanan Tuna Hand Line di Dusun Parigi

Responden	Biaya Variabel			
	BBM	Ransum	Pemberat	Total
1	14.160.000	720.000	584.000	15.464.000
2	9.240.000	600.000	584.000	10.424.000
3	9.240.000	1.200.000	584.000	11.024.000
4	9.240.000	1.200.000	584.000	11.024.000
5	7.700.000	600.000	584.000	8.884.000
6	9.240.000	1.200.000	584.000	11.024.000
7	9.240.000	1.200.000	584.000	11.024.000
8	7.700.000	1.000.000	584.000	9.284.000
9	6.160.000	800.000	584.000	7.544.000
10	9.240.000	960.000	584.000	10.784.000
11	9.240.000	1.680.000	584.000	11.504.000
12	6.160.000	400.000	584.000	7.144.000
13	9.240.000	1.200.000	584.000	11.024.000
14	9.240.000	1.200.000	584.000	11.024.000
15	4.620.000	600.000	584.000	5.804.000
16	3.080.000	240.000	584.000	3.904.000
17	7.700.000	700.000	584.000	8.984.000
18	4.620.000	360.000	584.000	5.564.000
19	6.160.000	800.000	584.000	7.544.000
20	4.620.000	600.000	584.000	5.804.000
21	4.620.000	660.000	584.000	5.864.000
22	7.700.000	1.200.000	584.000	9.484.000
23	6.160.000	640.000	584.000	7.384.000
24	9.240.000	1.200.000	584.000	11.024.000
25	8.200.000	1.200.000	584.000	9.984.000
26	9.840.000	1.200.000	584.000	11.624.000
27	9.240.000	1.200.000	584.000	11.024.000
28	8.200.000	1.000.000	584.000	9.784.000
29	7.700.000	1.000.000	584.000	9.284.000
30	9.240.000	1.440.000	584.000	11.264.000
31	9.240.000	1.200.000	584.000	11.024.000
32	7.700.000	1.000.000	584.000	9.284.000
33	9.840.000	1.200.000	584.000	11.624.000
34	9.840.000	1.440.000	584.000	11.864.000
35	9.240.000	1.200.000	584.000	11.024.000
36	9.240.000	1.680.000	584.000	11.504.000
37	7.700.000	1.000.000	584.000	9.284.000
38	9.240.000	1.200.000	584.000	11.024.000
39	9.240.000	1.440.000	584.000	11.264.000
40	9.240.000	1.440.000	584.000	11.264.000
41	9.240.000	1.200.000	584.000	11.024.000
42	9.240.000	1.560.000	584.000	11.384.000

Biaya Variabel				
Responden	BBM	Ransum	Pemberat	Total
43	9.240.000	1.440.000	584.000	11.264.000
44	9.240.000	1.200.000	584.000	11.024.000
45	9.240.000	1.440.000	584.000	11.264.000
46	9.840.000	1.200.000	584.000	11.624.000
47	9.240.000	1.200.000	584.000	11.024.000
48	9.240.000	1.440.000	584.000	11.264.000
49	9.840.000	1.200.000	584.000	11.624.000
50	9.240.000	1.200.000	584.000	11.024.000
Total	420.100.000	53.880.000	29.200.000	503.180.000
Rataan	8.402.000	1.077.600	584.000	10.063.600

Berdasarkan tabel 2 di atas maka dapat dijelaskan bahwa rata-rata pengeluaran per bulan biaya variabel sejumlah Rp. 10.063.600, kemudian total pengeluaran biaya variabel sejumlah Rp. 503.180.000, dengan pengeluaran tertinggi berada pada responden 1 dengan jumlah nilai sebesar Rp. 15.464.000, pengeluaran terkecil berada pada responden 16 dengan jumlah nilai Rp. 3.904.000.

Keuntungan Nelayan di Dusun Parigi

Analisis keuntungan adalah analisis yang digunakan untuk melihat seberapa besar keuntungan nelayan usaha alat tangkap pancing ulur atau *hand line*. Keuntungan usaha merupakan selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), di mana penerimaan adalah perkalian antara produksi dan harga jual. Biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usaha (Sadono *et al.*, 2021; Soekartawi, 2002). Dalam usaha perikanan analisis keuntungan sangat diperlukan mengingat ketidakpastian usaha yang cukup besar. Bagi nelayan, penting usaha berjalan lancar tanpa perlu perhitungan dan manajemen usaha. Usaha penangkapan ikan yang dilakukan harus menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan sesuai dengan tujuan dari usaha tersebut (Mohu *et al.*, 2016). Nilai pendapatan tergantung pada volume tangkapan, jenis dan kondisi ikan tangkapan, serta harga ikan di pasaran (Budiman *et al.*, 2014; Kisworo, 2013).

Analisis keuntungan selain untuk mengetahui efektivitas suatu investasi, analisis finansial juga dapat memperkirakan anggaran pengoperasian. Menurut Tibrani dan Sofyani (2010), keuntungan usaha adalah selisih antara penerimaan total dan biaya total. Keuntungan usaha nelayan tuna *hand line* di Dusun Parigi diperoleh dari penerimaan (TR) dikurangi Total Biaya (TC). Keuntungan usaha nelayan tuna *hand line* di Dusun Parigi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Keuntungan Usaha Perikanan Tuna *Hand line* di Dusun Parigi

Responden	Penerimaan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	60.480.000	49.403.750	11.076.250
2	60.480.000	33.536.250	26.943.750
3	60.480.000	35.465.000	25.015.000
4	60.480.000	35.386.250	25.093.750
5	37.440.000	29.170.000	8.270.000
6	60.480.000	49.221.250	11.258.750
7	60.480.000	35.215.000	25.265.000
8	50.400.000	30.332.500	20.067.500
9	29.952.000	25.683.750	4.268.250
10	60.480.000	34.666.250	25.813.750
11	60.480.000	36.763.750	23.716.250
12	40.320.000	24.337.500	15.982.500
13	60.480.000	35.336.875	25.143.125
14	60.480.000	35.490.000	24.990.000
15	22.464.000	20.601.250	1.862.750
16	20.160.000	15.351.250	4.808.750
17	50.400.000	29.528.750	20.871.250
18	30.240.000	19.731.250	10.508.750
19	40.320.000	25.500.000	14.820.000
20	30.240.000	27.006.250	3.233.750
21	22.464.000	20.731.250	1.732.750
22	50.400.000	31.228.750	19.171.250
23	29.952.000	25.207.500	4.744.500
24	60.480.000	35.536.250	24.943.750
25	50.400.000	33.278.750	17.121.250
26	44.928.000	37.611.250	7.316.750
27	44.928.000	35.461.250	9.466.750
28	50.400.000	32.732.500	17.667.500
29	50.400.000	30.445.000	19.955.000
30	60.480.000	36.141.250	24.338.750
31	60.480.000	35.265.000	25.215.000
32	37.440.000	30.345.000	7.095.000
33	60.480.000	37.761.250	22.718.750
34	60.480.000	38.331.250	22.148.750
35	60.480.000	35.363.750	25.116.250
36	44.928.000	36.955.000	7.973.000
37	50.400.000	30.316.250	20.083.750
38	60.480.000	35.335.000	25.145.000
39	44.928.000	35.892.500	9.035.500
40	44.928.000	36.248.750	8.679.250
41	60.480.000	35.315.000	25.165.000
42	60.480.000	36.607.500	23.872.500
43	60.480.000	36.091.250	24.388.750
44	44.928.000	35.371.250	9.556.750
45	44.928.000	36.172.500	8.755.500

Responden	Penerimaan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Keuntungan (Rp)
46	44.928.000	37.690.000	7.238.000
47	44.928.000	35.440.000	9.488.000
48	60.480.000	36.247.500	24.232.500
49	60.480.000	37.740.000	22.740.000
50	60.480.000	35.386.250	25.093.750
Total	2.489.184.000	1.659.975.625	829.208.375
Rataan	49.783.680	33.199.513	16.584.167

Tabel 3 menjelaskan bahwa total keuntungan bulan Juni - Agustus sebesar Rp. 829.208.375, dengan rata- rata keuntungann sebesar Rp. 16.584.167 per tiga bulan dan rataan per bulan sebesar Rp. 5.528.055,83. Keuntungan yang diperoleh nelayan *hand line* di Dusun Parigi dipengaruhi oleh produksi, semakin tinggi produksi yang diperoleh maka keuntungan yang diperoleh akan tinggi. Seperti keuntungan nelayan tuna *hand line* dari berbagai tempat (Muksin *et al.*, 2022; Gazali & Ruban 2022). Nilai tersebut berbeda yang lebih kecil dari keuntungan nelayan tradisional umumnya (Aritonang *et al.*, 2021; Erlansyah & Mohammad, 2022; Limi *et al.*, 2022, Nurhayati *et al.*, 2021;). Tidak ada sistem bagi hasil karena unit dioperasikan oleh satu orang nelayan sekaligus sebagai pemilik sehingga keuntungan yang diperoleh tidak dibagikan kepada ABK. Tampak nilai diatas sangat bervariasi seperti yang dikemukakan oleh (Konoralma *et al.*, 2020; Mujiono *et al.*, 2015; Wijaya *et al.*, 2021).

SIMPULAN

Total pendapatan sebesar Rp. 829.208.375, dengan rata- rata pendapatan sebesar Rp. 16.584.167, pada jangka waktu 3 bulan (Juni-Agustus) dan rataan per bulan sebesar Rp. 5.528.055,83.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada para nelayan tuna *hand line* di Dusun Parigi yang telah berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka, yang telah menjadi fondasi penting dalam penelitian ini. Kami juga berterima kasih kepada tim Kedaireka 2022 FPIK Unpatti atas dukungannya. Kami berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap nelayan tuna *hand line* di Dusun Parigi dan membantu dalam upaya pelestarian sumber daya laut kita. Kami percaya bahwa melalui kerja sama dan pemahaman yang lebih baik tentang perikanan kita, kita dapat mencapai tujuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang BD., Leidonald R., Harahap ZA. 2021. Factors Affecting Revenue of Fisherman in Asamjawa Raya Village, South Labuhanbatu Regency, North Sumatra. 13rd International Conference on Natural Resources and Technology. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 912 (2021) 012040. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/912/1/012040>.
- Budiman R., Wijayanto D., Asriyanto A. 2014. Analisis Finansial Usaha Perikanan Tangkap Pancing Ulur (Hand Line) Di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Jayanti Kabupaten Cianjur. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 3(3): 44-52.
- Erlansyah E, Mohamad AK. 2022. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Buluwatu Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara. *PAPALELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan*, 6(2): 126-132. <https://doi.org/10.30598/papalele.2022.6.2.126>.
- Fauzi, A. 2010. *Ekonomi Perikanan "Teori, Kebijakan dan Pengelolaan"*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Firdaus, M. 2019. Profil Perikanan Tuna dan Cakalang di Indonesia. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 4(1): 23-32. <https://doi.org/10.15578/marina.v4i1.7328>.
- Gazali S., Ruban A. 2022. A Profit Sharing System Of Hand Line Fishermen At Hila Village Central Maluku District. *Jurnal IPTEKS Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan*, 9(2): 49-59. <https://doi.org/10.20956/jipsp.v9i2.23769>
- Hiola F. 2017. *Analisis Pendapatan Nelayan dan Efisiensi Pemasaran Cumi di Desa Lamu Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo* [Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo]. Universitas Negeri Gorontalo Repository.
- Jaya MM., Wiryawan B., Simbolon D. 2017. Keberlanjutan Perikanan Tuna di Perairan Sendangbiru Kabupaten Malang. *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 1(1): 111-125. <https://doi.org/10.29244/core.1.1.111-125>.
- Kisworo R., Saputra SW., Ghofar A. 2013. Analisis hasil tangkapan, produktivitas, dan kelayakan usaha perikanan rawai dasar di PPI Bajomulyo I Kabupaten Pati. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, 2(3): 190-196. <https://doi.org/10.14710/marj.v2i3.4214>.
- Konoralma S., Masinambow VA., Londa AT. 2020. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional di Kelurahan Tumumpa Kecamatan Tuminting Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(2): 103-115.
- Latief N., Baruwadi MH., Rauf A. 2021. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Bintalahe Kecamatan Kabila Bone. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(3): 169-175. <https://doi.org/10.37046/agr.v5i3.12274>
- Limi MA., Ningsih SR., Fyka SA., Syarni P., Dewi HS., Attamimi U. 2022. *Analysis of crab fisherman's household structure and livelihood strategy after the Kendari Bay revitalization*. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 1118, No. 1, p. 012075). IOP Publishing. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1118/1/012075>.

- Mohu JI., Salam A., Baraudin AS. 2016. Analisis Finansial Usaha Perikanan Tangkap Pancing Ulur (*Hand Line*) Pulau Dudepo Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*, 4(3): 98-102.
- Mujiono S., Syafril M., Fitriyana. 2015. The Income Difference of Stationary Lift Net Fishermen Based on The Distance of Stationary Lift Net from Coastaline in Muara Badak Ilir Village Muara Badak Sub-District Kutai Kartanegara District. *Jurnal Pembangunan Perikanan Dan Agribisnis*, 2(1): 27-37. <https://doi.org/10.30872/jppa.v2i1.179>.
- Muksin D., Drakel UA., Karman A. 2022. Analisis Kelayakan Usaha dan Nilai Tukar Nelayan Pancing Ulur Tuna Madidihiang di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. *Jurnal Agrikan Ummu*, 15(2): 855-866.
- Mulyadi RA., Brown A., Rengi P. 2015. Study Technology Hand Line In Ocean Fishing Port Bungus Province West Sumatra. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Riau*, 2(1): 1-13.
- Nurhayati A., Riyantini I., Nurruhwati I., Aisah I. 2021. Optimizing the Role of Social-Media for Fisheries Business Development (Case Study in the Middle of Covid 19 Pandemic in West Java). *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 16(2): 271-282. <http://doi.org/10.15578/jsekp.v16i2.8981>
- Pratama F., Boesono H., Hapsari T. 2012. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penangkapan Ikan Menggunakan Panah dan Bubu Dasar di Periran Karimunjawa. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 1(1): 22-31.
- Sabria. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tangkapan *Purse Seine* di Desa Hitumessing Kecamatan Leihitu [Skripsi Universitas Pattimura]. Pattimura University Repository.
- Sadono DT., AN D., Umar Z. 2021. Analisis Ekonomi Budidaya Ikan Mas (*Cyprinus carpio*) KJA waduk PLTA Koto Panjang. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 8(1): 29-41.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip dasar ekonomi pertanian teori dan aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tibrani, Sofyani T. 2010. Pengorganisasian dan Analisis Usaha Perikanan Keramba di Waduk PLTA Koto Panjang, Kabupaten Kampar. *Berkala Perikanan Terubuk*, 38(1): 48-61.
- Wijaya RA., Triyanti R., Zamroni A., Wahab I., Alwi D. 2021. Ketimpangan Pendapatan dan Pengeluaran Nelayan di Kabupaten Pulau Morotai. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 7(2): 125-136. <https://doi.org/10.15578/marina.v7i2.10249>.
- Yusuf AM. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.